



## Pendampingan Guru Agama Katolik Mengajar Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Nikolaus Anggal<sup>1)</sup>, Lorensius<sup>1)</sup>, Stepanus Lugan<sup>1)</sup>, Novianus Isang<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan  
Keuskupan Agung Samarinda

e-mail: <sup>1)</sup> nikolausangga67@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0  
International License

### **Keywords:**

Mentoring,  
Catholic  
Religion  
Teacher, Online  
Learning

### **Abstract**

The implementation of the government's policy on learning from home in order to prevent the spread of Covid-19 has an impact on teachers who have to face significant challenges in adapting to online learning and maintaining at least minimal communication with students, supporting student learning and development. This new adaptation in the field of education faces many obstacles, for example, the lack of teacher skills in using various learning media. This community service activity aims to provide knowledge experience and improve teacher competence in carrying out online learning by utilizing various applications that can be accessed by teachers and students to facilitate the process of teaching and learning activities. The approach used is a reflective approach by providing optimal assistance for teachers in need, especially Catholic religious teachers at primary and secondary schools in East Kutai Regency. The method of activity used is the presentation of material, practice, and performance. This mentoring activity resulted in (1) online learning modules, (2) implementation of teacher assistance in planning, implementing, and evaluating online learning, and (3) evaluation of mentoring activities. The mentoring that has been implemented has provided an increase in knowledge, understanding, and competence for teachers in implementing online learning.

### **Kata kunci:**

Pendampingan,  
Guru Agama  
Katolik,  
Pembelajaran  
Daring

### **Abstrak**

Implementasi kebijakan pemerintah tentang belajar dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 berdampak pada guru yang harus menghadapi tantangan signifikan dalam beradaptasi dengan pembelajaran daring dan mempertahankan setidaknya komunikasi minimal dengan siswa, mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa. Adaptasi baru dalam bidang pendidikan ini mengalami banyak

---

kendala, misalnya minimnya keterampilan guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pengetahuan dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang dapat diakses oleh guru dan siswa guna memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan reflektif dengan memberi pendampingan secara optimal bagi guru-guru yang membutuhkan, terutama guru-guru agama Katolik sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Kutai Timur. Metode kegiatan yang digunakan adalah pemaparan materi, praktik dan unjuk kerja. Kegiatan pendampingan ini menghasilkan (1) modul pembelajaran daring, (2) pelaksanaan pendampingan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dapat dilakukan secara daring, dan (3) evaluasi kegiatan pendampingan. Pendampingan yang telah dilaksanakan memberikan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kompetensi bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran daring.

---

(Diterima : 13 Juni 2022, Direvisi : 15 Juni 2022, Diterbitkan : 30 Juni 2022 )

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi pendidikan, khususnya para guru. Sebagai akibat dari penutupan sekolah-sekolah, guru dan siswa harus cepat beradaptasi dengan pengajaran jarak. Mulai Maret 2020, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah (Mendikbud, 2020). Meskipun sekolah mulai dibuka kembali, pemerintah Indonesia menetapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sejak Januari 2021.

Kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar bagi peserta didik memerlukan persiapan guru yang menyiratkan keputusan, pilihan, dan adaptasi untuk memenuhi harapan

siswa. Transisi yang cepat, tidak terduga, dan “dipaksa” dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring telah menimbulkan sejumlah tantangan dan kendala.

Penutupan sekolah yang ekstensif terjadi selama era yang umumnya telah dibentuk oleh transformasi cepat dalam inovasi teknologi dan digitalisasi, tidak terkecuali dalam konteks pendidikan (misalnya, Selwyn, 2012; McFarlane, 2019). Akibatnya, “digitalisasi di sekolah” telah menjadi isu yang menonjol, terlepas dari dan sebelum pandemi COVID-19 (Lindawati, 2019; Coomey & Stephenson, 2019). Namun, di Indonesia, di daerah-daerah pedalaman, khususnya di daerah Provinsi Kalimantan Timur, banyak sekolah

tertinggal dalam kemajuan transformasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dari yang diharapkan (Amon & Anggal, 2021; Mulawarman, 2020; Saputra et al., 2021).

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada pendidikan di semua tingkatan dalam berbagai cara dan bentuk. Institusi pendidikan, terutama para guru harus cepat menanggapi transisi yang tidak terduga ini. Hingga Maret 2020, situasi mengajar yang khas di sekolah ditandai dengan siswa situasi pengajaran yang formal, dimana guru menjelaskan dan membahas materi pelajaran mereka. Siswa diminta untuk mendengarkan guru mereka, bekerja secara individu atau dalam kelompok, dan sebagian besar menghasilkan pengetahuan dalam penilaian (misalnya, Rosita & Leonard, 2015). Sebaliknya, penggunaan TIK terbatas (Fraillon et al., 2020).

Penutupan sekolah menghauskan guru, siswa, dan orang tua berhadapan dengan situasi yang tidak lazim dari sebelumnya (Huber & Helm, 2020). Proses pendidikan dan pengajaran yang berkelanjutan hanya dimungkinkan melalui sarana sekolah alternatif. Dimana guru diharuskan beralih dari pengajaran luring ke pengajaran daring menggunakan sarana berbasis teknologi dan informasi (TIK) (Amon et al., 2021; Eickelmann & Gerick, 2020; Mendikbud, 2020).

Meningkatnya pertumbuhan TIK dalam pendidikan berdampak pada motivasi, kinerja, dan keterlibatan peserta didik. Berbagai upaya menyoroti kebutuhan untuk membantu lembaga

pendidikan dan para guru mengatur sumber belajar digital yang tersedia (McFarlane, 2019).

Digitalisasi di sekolah akhir-akhir ini semakin menonjol, argumen utamanya adalah mengatasi “kesenjangan” antara pembelajaran dan pengembangan konvensional siswa di sekolah dan “pengalaman dan keterampilan” yang dibutuhkan. Kurikulum sekolah harus semakin terintegrasi dengan TIK, dan guru dan siswa harus beradaptasi dengan hal tersebut agar dapat mengatasi masalah dengan kreatif dan inovatif (Amon et al., 2022; Mendikbud, 2020; Warman et al., 2021).

Pembahasan kompetensi guru berkaitan erat dengan kesempatan belajar yang diberikan kepada guru, secara khusus kelompok sasaran ini adalah guru agama Katolik. Guru agama Katolik merupakan profesi yang membutuhkan kompetensi khusus terkait ilmu kateketik (Hamu, 2015), termasuk keterampilan digital dengan berbagai aspeknya yang telah menjadi pusat perhatian. Selain itu, pendidikan agama sejauh ini telah mendapat manfaat dari digitalisasi pendidikan yang berkembang pesat. Sehingga, kompetensi literasi dan penguasaan TIK, kompetensi manajemen kelas dan komunikasi sosial, perlu dikembangkan agar dapat mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran daring (Anugrahana, 2020).

Persoalan yang muncul dari hasil identifikasi kelompok sasaran ini adalah kesiapan guru menyiapkan materi dan media pembelajaran, serta ketersediaan

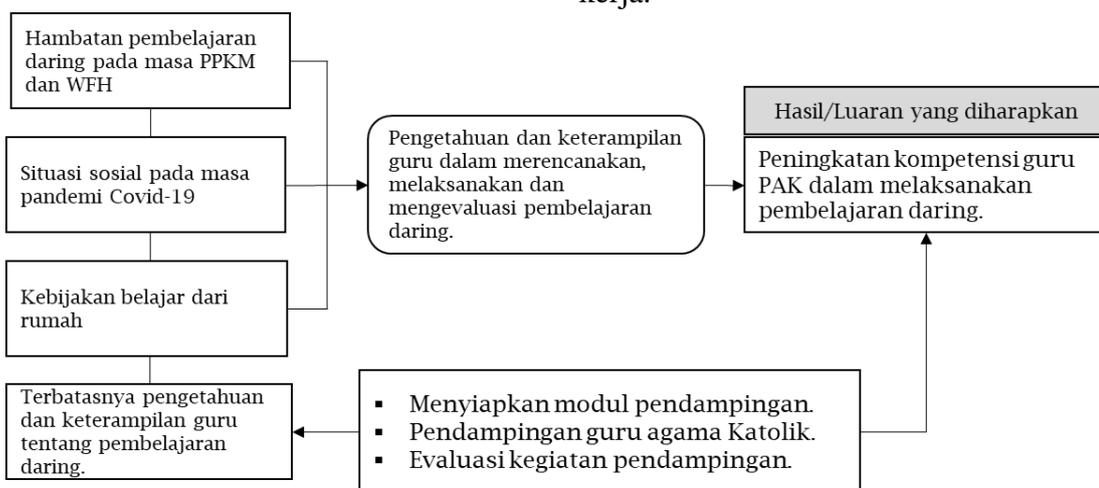
sarana prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran daring. Hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran pendampingan ini menunjukkan bahwa persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran daring. Upaya membantu guru dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Pendampingan ini bertujuan untuk membantu guru menyiapkan sarana dan prasarana, materi, metode, dan media pembelajaran, hingga menilai hasil belajar siswa secara daring. Melalui pendampingan ini, diharapkan dapat meningkatkan membantu guru beradaptasi dengan model pembelajaran daring dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru dalam hal pembelajaran daring.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pendampingan guru mengajar daring pada masa pandemi COVID-19 ini adalah pendekatan reflektif dengan memberikan pendampingan secara optimal bagi guru-guru yang membutuhkan, terutama guru-guru agama Katolik sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Kutai Timur.

Untuk kegiatan pendampingan ini digunakan beberapa metode yang saling melengkapi yakni: (1) Melakukan identifikasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19; (2) Pendampingan guru-guru membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran interaktif, seperti *google classroom*, *google sites*, *glide*, dan lain-lain; (3) Evaluasi kegiatan pendampingan oleh peserta; (4) Metode kegiatan: pemaparan materi, praktik dan unjuk kerja.



Gambar 1. Kerangka Kerja Pendampingan Guru Mengajar Daring



## PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan tanggal 19-20 Agustus 2021, di Kecamatan Kaubun, Kutai Timur, dengan jumlah peserta 13 orang guru. Materi pendampingan guru mengajar secara daring disampaikan oleh narasumber yang memiliki kompetensi dan pengalaman pada bidang media dan model pembelajaran.

Upaya yang dilakukan agar proses kegiatan pendampingan berjalan secara efektif dan efisien, mengingat dalam kegiatan tersebut ada sesi tanya jawab dan praktik serta unjuk kerja dari peserta maka peserta materi yang diberikan kepada peserta adalah kebijakan pemerintah tentang belajar dari rumah, pembelajaran daring, jenis-jenis media dan metode pembelajaran daring, serta contoh implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

### Evaluasi kegiatan pendampingan

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses pendampingan berlangsung dan pada akhir kegiatan dengan mengumpulkan informasi terkait metode, bahan dan peralatan pendampingan. Hasil evaluasi digunakan sebagai instrumen untuk menentukan alternatif perbaikan dan pengambilan keputusan ke depannya. Evaluasi kegiatan pendampingan dilakukan melalui kuesioner dan dikumpulkan untuk melihat persepsi peserta tentang pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan pendampingan mengajar secara daring. Evaluasi proses terdiri dari dua indikator yakni kehadiran peserta dan partisipasi aktif peserta dalam mengikuti kegiatan pendampingan.

Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan baik, mulai dari awal hingga akhir kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Mengajar Daring

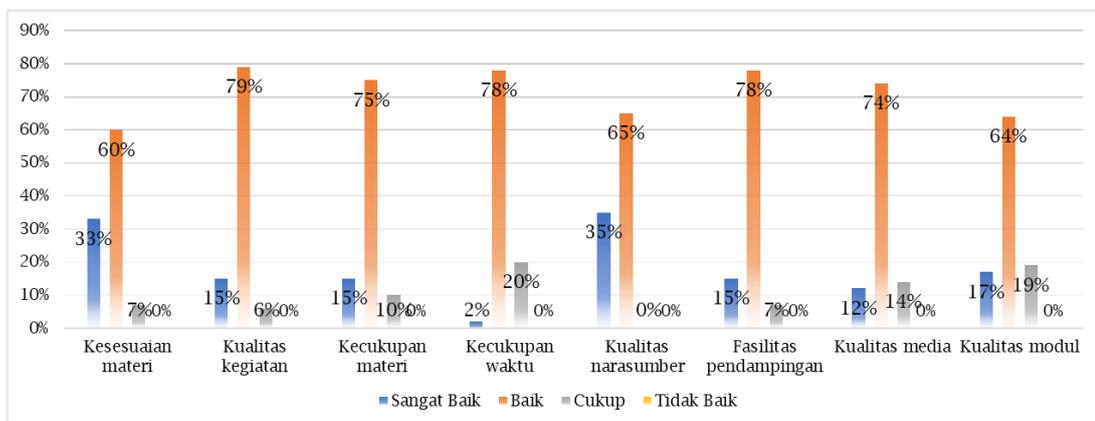
Partisipasi peserta juga menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Banyak peserta yang bertanya dan menyampaikan pendapat, terutama berkaitan dengan kesulitan yang di alami dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan guru mengajar secara daring berlangsung dengan baik dan lancar.

Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta untuk di isi. Adapun indikator pertanyaan kuesioner yang diberikan menyangkut:

1. Kesesuaian materi dengan tujuan dan kebutuhan pendampingan;
2. Kualitas kegiatan pendampingan;
3. Kecukupan materi pendampingan;
4. Kecukupan waktu;

5. Kualitas narasumber;
6. Fasilitas pendampingan;
7. Kualitas media pembelajaran; dan
8. Kualitas modul panduan.

Dari hasil kuesioner, diketahui bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan berjalan dengan baik dan bermakna untuk menambah kompetensi dan pengetahuan guru agama Katolik dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran daring secara lebih kreatif dan inovatif. Meskipun demikian, masih banyak hal yang perlu perbaiki, misalnya menyangkut ketersediaan fasilitas pembelajaran daring, seperti kuota dan jaringan internet yang memadai, serta adaptasi yang signifikan dari para guru agar terbiasa dengan model dan metode pembelajaran daring, yang mungkin bagi sebagian guru hal ini adalah sesuatu yang baru.



Gambar 3. Hasil Kuesioner Evaluasi

## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan guru agama Katolik sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Kutai Timur terlaksana dengan baik, memberikan manfaat bagi peserta dalam mengatasi

kesenjangan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Pendampingan yang telah dilaksanakan memberikan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kompetensi bagi guru dalam mengimplementasikan

pembelajaran daring. Partisipasi peserta mengikuti kegiatan pendampingan juga menunjukkan sikap antusias dengan respon yang baik terhadap kegiatan pendampingan. Hal ini terlihat dari kehadiran, keaktifan dalam bertanya, memberi tanggapan, berdiskusi, kerjasama dalam praktik membuat media pembelajaran, dan respon peserta melalui kuesioner evaluasi kegiatan pendampingan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amon, L., & Anggal, N. (2021). Strategic Management in implementing the "Independence of Learning" policy in Private Catholic Colleges: SWOT Analysis. *International Journal of Multidisciplinary Research and Explorer (IJMRE)*, 1(9).
- Amon, L., Jela, K., Margareta, M., & Anggal, N. (2022). Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Experience of Catholic Religion Teacher. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 2541-2549.
- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(1), 1-12.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Coomey, M., & Stephenson, J. (2019). Online learning: it is all about dialogue, involvement, support and control - according to the research. In *Teaching & Learning Online* (hal. 37-52). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315042527-6>
- Eickelmann, B., & Gerick, J. (2020). Lernen mit digitalen Medien. Zielsetzungen in Zeiten von Corona und unter besonderer Berücksichtigung von sozialen Ungleichheiten. In „Langsam vermisse ich die Schule ...“ Schule während und nach der Corona-Pandemie.
- Fraillon, J., Ainley, J., Schulz, W., Friedman, T., & Duckworth, D. (2020). Preparing for life in a digital world: IEA international computer and information literacy study 2018 international report. In *Preparing for Life in a Digital World: IEA International Computer and Information Literacy Study 2018 International Report*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-38781-5>
- Hamu, F. J. (2015). Kompetensi guru agama Katolik. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 1(1), 10-19.
- Huber, S. G., & Helm, C. (2020). COVID-19 and schooling: evaluation, assessment and accountability in times of crises – reacting quickly to explore key issues for policy, practice and research with the school barometer. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 32(2), 237-270. <https://doi.org/10.1007/s11092-020-09322-y>

- Lindawati, Y. I. dan C. A. R. (2019). Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(2252), 58–66.
- McFarlane, A. E. (2019). Devices and desires: Competing visions of a good education in the digital age. *British Journal of Educational Technology*, 50(3), 1125–1136. <https://doi.org/10.1111/bjet.12764>
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Mulawarman, W. G. (2020). Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19: Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 37–46.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Saputra, D. N., Kholil, A., Selegi, S. F., Setia, A., Sinaga, K., Farisi, A., & Suardi, M. (2021). *Landasan Pendidikan*. Media Sains Indonesia.
- Selwyn, N. (2012). *Education in a Digital World: Global Perspectives on Technology and Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203108178>
- Warman, W., Lorensius, L., & Rohana, R. (2021). Curriculum of Management in Improving the Quality of Catholic School Education in Samarinda City, East Kalimantan, Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 3677–3688.